

ABSTRAK

INDRIANI ST. AULIYAH, 2024. **INTENSIFIKASI BUDIDAYA TANAMAN MANGGA (*MANGIFERA INDICA*) OLEH MASYARAKAT DI DESA PASIRMUNCANG KECAMATAN PANYINGKIRAN KABUPATEN MAJALENGKA**. Jurusan Pendidikan Geografi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Siliwangi. Tasikmalaya.

Desa Pasirmuncang Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka merupakan salah satu daerah yang menjadi sentra penghasil buah mangga. Buah yang terkenal yaitu buah varietas Gedong Gincu, Arumanis dan Cengkir. Budidaya mangga ini sudah dari dulu dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Desa Pasirmuncang. Luas lahan perkebunan mangga di Desa Pasirmuncang 279 Ha. Produksi buah mangga ini mengalami penurunan sejak 3 tahun terakhir akibat dari adanya berbagai faktor yang terjadi baik itu faktor alam atau non alam di Desa Pasirmuncang Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui intensifikasi budidaya tanaman mangga (*Mangifera Indica*) yang dilakukan masyarakat di Desa Pasirmuncang Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka dan faktor-faktor geografis yang mempengaruhi budidaya tanaman mangga (*Mangifera Indica*) di Desa Pasirmuncang Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskripsi dengan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 38 responden yang terdiri dari petani, pengepul dan kepala desa. Teknik analisis data menggunakan analisis persentase (%) sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensifikasi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Pasirmuncang telah mengalami kenaikan hasil produksi sebesar 61.556 kuintal pada tahun 2023 tanpa menambah ataupun mengurangi lahan yang ada yang telah didukung oleh pengelolaan tanah dengan membuat lubang tanam dan mengukur jarak tanam yang baik dan benar, penggunaan bibit yang unggul dilihat dari daun yang sehat dan tidak adanya hama yang menyerang, pemupukan yang teratur menggunakan pupuk organik dan anorganik dan sistem pengairan yang sesuai dengan membuat parit di sekitar tanaman mangga. Faktor geografis yang mempengaruhi yaitu iklim pada tahun 2023 dengan suhu rata-rata 31⁰c, kelembapan udara 77% dan curah hujan 2.159 mm. Ketinggian tempat 25-50 mdpl dan keringan lereng 0-8%. Jenis tanah andosol dengan Ph tanah 5-7% yang memiliki tekstur tanah lempung berpasir dan struktur tanah gembur. Ketersediaan air kurang memadai ketika musim kemarau. Modal yang digunakan merupakan modal pribadi masyarakat Desa Pasirmuncang. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat berasal dari pengalaman pribadi dan kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Panyingkiran. Pemasaran hasil panen masyarakat petani langsung menjualnya ke pengepul dan dari pengepul di pasarkan ke beberapa pasar induk yang ada di daerah Jakarta, Bandung dan Cianjur.

Kata Kunci : Intensifikasi, Budidaya, Tanaman Mangga (*Mangifera Indica*)

ABSTRACT

INDRIANI ST. AULIYAH, 2024. *Intensification of mango (Mangifera Indica) cultivation by the community in Pasirmuncang Village, Panyingkiran District, Majalengka Regency.* Geography Education Department, Faculty of Educational Sciences and Teachers' Training, Siliwangi University. Tasikmalaya.

Pasirmuncang Village. Panyingkiran District. Majalengka Regency is one of the areas that has a mango cultivation centre. The famous fruits are Gedong Gincu, Arumanis, and Cengkir varieties. The cultivation of this mango has been carried out for generations by the people of Pasirmuncang Village. The production of this mango fruit has decreased since the last 3 years as a result of various factors that occur, whether natural or non-natural, in Pasirmuncang Village, Panyingkiran District, Majalengka Regency. The purpose of this study was to determine the intensification of mango (Mangifera Indica) cultivation carried out by the community in Pasirmuncang Village, Panyingkiran District, Majalengka Regency, and the geographical factors that influence mango (Mangifera Indica) cultivation in Pasirmuncang Village, Panyingkiran District, Majalengka Regency. The method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach. The sample in this study amounted to 38 respondents, consisting of farmers, collectors, and village heads. The data analysis technique used was simple quantitative analysis. The results of the study showed that the intensification carried out by the community in Pasirmuncang Village has increased production by 61,556 quintals in 2023 without adding or reducing the existing land which has been supported by land management by making planting holes and measuring good and correct planting distances, the use of superior seeds seen from healthy leaves and the absence of pests that attack, regular fertilization using organic and inorganic fertilizers and an appropriate irrigation system by making ditches around the mango plants. The geographical factors that influence are the climate in 2023 with an average temperature of 31⁰ c, water humidity of 77% and rainfall of 2,159 mm. Altitude of 25-50 meters above sea level and slope dryness of 0-8%. Andosol soil type with a soil pH of 5-7% which has a sandy clay soil texture and loose soil structure. Water availability is inadequate during the dry season. The capital used is the personal capital of the Pasirmuncang Village community. The knowledge and skills possessed by the community come from personal experience and extension activities held by the Panyingkiran District Agricultural Extension Agency. Marketing of the community's harvest directly sells it to collectors and from collectors it is marketed to several main in the areas of Jakarta, Bandung and Cianjur.

Keyword: *Intensification, Cultivation, Mango (Mangifera Indica)*